

ABSTRAK

Vida Ravida: *AL-DAKHĪL* DALAM TAFSIR *FATHUL QADĪR* KARYA ASH-SHAUKĀNI {STUDI ATAS ALQURAN SURAH *ṢĀD*}.

Tafsīr Fathul Qadīr merupakan karya kitab tafsir yang disusun oleh Muhammad Ibnu ‘Ali Ibnu Muhammad Ash-Shaukāni atau biasa dikenal dengan Imam Ash-Shaukāni. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah keberadaan *dakhīl al-naqli* dalam *Tafsīr Fathul Qadīr* dalam Alquran surah *Ṣād*. Penelitian ini berdasar pada asumsi bahwa Ash-Shaukāni dalam menyusun tafsirnya menggabungkan antara pendekatan *bi al-riwāyah* dan *bi al-dirāyah*. Namun, Ash-Shaukāni tidak menjelaskan secara merata kualitas dari hadis-hadis yang ia kutip. Sehingga analisis *dakhīl al-naqli* menjadi bagian penting untuk mengetahui kualitas periwayatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk *dakhīl al-naqli* dalam Alquran surah *Ṣād*.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan melalui riset kepustakaan (*library research*) dan disajikan secara deskriptif-analisis. Data yang digunakan adalah data primer yaitu *Tafsīr Fathul Qadīr* dan data sekunder yang meliputi karya-karya yang terkait dengan kitab *Tafsīr Fathul Qadīr* dan Metodologi Kritik Tafsir (*al-dakhīl fī al-tafsīr*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam kitab *Tafsīr Fathul Qadīr* surah *Ṣād* pada ayat 18 teridentifikasi perawi yang *ḍa’īf* yakni Abu Bakar al-Hudhalī. Ayat ini tergolong menjadi *dakhīl al-naqli* pertama. Ayat 21-25 termasuk ke dalam riwayat *isrāīliyyāt* yang menceritakan bahwa Nabi Dawud AS., didatangi oleh dua orang yang sedang bertikai dengan permasalahan kambing yang dimiliki keduanya. Selain riwayat *isrāīliyyāt*, pada sisi *sanad* yang tertera di sana teridentifikasi adanya kualitas perawi yang *ḍa’īf*. Ayat ini tergolong *dakhīl al-naqli* pertama. Ayat 30-33 tentang kisah Nabi Sulaiman AS., yang menyembelih kuda-kudanya karena kekaguman pada indahnya kuda-kuda tersebut lalu ia asyik bermain dengannya sampai ia melewatkan salat aṣar. Kisah ini benar adanya, akan tetapi terdapat kualitas *ḍa’īf* pada *sanad* yakni Sa’īd bin Bashīr. Hal ini termasuk ke dalam *dakhīl al-naqli* pertama. Ayat 34-39 termasuk riwayat *isrāīliyyāt* yang menceritakan bahwa kerajaan dan istrinya Nabi Sulaiman AS., dikuasai oleh syetan, sebab cincin yang dimilikinya, berada di tangan syetan. Sampai-sampai pasukan serta istrinya mengkafirkannya dan ia hidup menderita. Hal ini termasuk ke dalam *dakhīl al-naqli* ke-enam. Ayat 41-44 juga termasuk riwayat *isrāīliyyāt*, bahwa Nabi Ayub AS., diberi ujian oleh Allah berupa penyakit yang menular. Kisah ini dikategorikan sebagai *dakhīl al-naqli* ke-enam juga.